

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Amandemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) Tahun 1945 membawa perubahan besar bagi sistem demokrasi di Indonesia, diantaranya adalah adanya kebebasan pers, kebebasan untuk mengeluarkan pendapat dan lain sebagainya.¹ Salah satu perubahan yang sangat penting adalah munculnya berbagai partai politik (Parpol) sebagai bentuk kebebasan untuk mengeluarkan pendapat, berserikat dan berkumpul yang menjadi salah satu ciri utama negara demokrasi.

Partai politik (Parpol) memainkan peran yang menentukan dalam sebuah sistem demokrasi modern dan merupakan pilar utama dalam kelembagaan sistem politik. Partai politik juga menterjemahkan nilai dan kepentingan suatu masyarakat dalam proses dari bawah-ke-atas.² Tujuannya adalah untuk menyampaikan nilai dan kepentingan dari masyarakat itu menjadi rancangan undang-undang negara, peraturan yang mengikat dan program bagi rakyat.³

Partai politik (Parpol) juga memiliki peran yang cukup penting dalam mengajukan kandidat kepemimpinan, baik itu calon kepala negara, calon kepala daerah, maupun calon legislative.⁴ Pada awal reformasi, jumlah parpol di Indonesia sebanyak 184 partai dan hanya 48 partai yang memenuhi syarat untuk

¹ Muhammad Jawar AW, Peranan Partai Politik dalam Demokrasi Indonesia, *Jurnal Ilmu Politik*, Volume 1, Nomor 1, 2017, hlm. 208

² Thomas Meyer, *Peran Partai Politik dalam Sebuah Sistem Demokrasi*, (Jakarta: FES Indonesia, 2012), Im. 30

³ *Ibid.*

⁴ Angga Natalia, Peran Partai Politik dalam Mensukseskan Pilkada Serentak di Indonesia Tahun 2015, *Jurnal Tapis*, Volume 11, Nomor 1, 2015, hlm. 49

mengikuti Pemilu 1999. Pada Pemilu 2004 jumlah parpol yang dibentuk semakin banyak yaitu 200 partai dan hanya 24 parpol yang mengikuti Pemilu. Selanjutnya sampai Pemilu 2009 ada 132 parpol yang dibentuk dan sekitar 22 parpol lolos verifikasi dan dapat ikut pemilu ditambah dengan 16 parpol.⁵

Selanjutnya pada Pemilu 2014 jumlah parpol yang ikut dalam pemilu adalah 12 partai dan Pemilu 2019 hanya 14 Partai. Hal ini dikarenakan partai-partai-partai tersebut yang memenuhi syarat dan lolos verifikasi pada Pemilu.⁶ Oleh karena itu, eksistensi partai politik sangat diperlukan mengingat saat ini persaingan antar partai politik sangat ketat, sehingga setiap parpol harus mampu memperkuat partainya, penguatan legitimasi, pembuatan aturan main dan peningkatan daya saing.⁷

Eksistensi partai politik dapat dilihat dari keberlangsungan sebuah parpol dalam pemilu dari masa ke masa, dimana keberlangsungan ini dapat dilihat dari perolehan suara yang diraih oleh setiap parpol dalam pemilu. Apabila perolehan suara cenderung meningkat atau setidaknya tetap, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kepercayaan terhadap parpol tersebut. Akan tetapi saat kepercayaan masyarakat terhadap parpol menurun, maka kecenderungan masyarakat untuk memiliki parpol tersebut juga semakin kecil.⁸

⁵ Lili Romli, Reformasi Partai Politik dan Sistem Kepartaian di Indonesia, *Jurnal Politica*, Volume 2, Nomor 2, 2011, hlm. 200

⁶ Alya Yuliamaryam., Firdha Azkia., P.B. Persada., W. Nurfitriani., H.N. Wijaya dan A.I. Samudro, Penyederhanaan Partai Politik Berdasarkan Undang-Undang Pemilu 2017, *Jurnal Padjajaran Law Review*, Volume 6, Nomor 1, 2018, hlm. 91-92

⁷ Artis, Eksistensi partai Politik dan Pemilu Langsung dalam Konteks Demokrasi di Indonesia, *Jurnal Sosial budaya*, Volume 9, Nomor 1, 2012, hlm. 73

⁸ Efriza, Eksistensi partai Politik dalam Persepsi Publik, *Jurnal Politica*, Volume 10, Nomor 1, 2019, hlm. 29

Eksistensi partai politik juga bisa dilihat dari keberadaan partai dan sistem kaderisasi partai politik. Partai politik dikatakan memiliki eksistensi yang baik apabila dalam setiap pelaksanaan sistem demokrasi partai politik mempunyai posisi yang sangat penting. Partai dapat memainkan peran penghubung yang sangat strategis antara pemerintah dengan warga negara, serta kader yang terpilih sebagai wakil rakyat mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat.⁹

Banyak cara yang dilakukan oleh setiap parpol untuk meningkatkan eksistensi partai politik mereka. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan membentuk sayap partai. Organisasi sayap partai merupakan organisasi yang dibentuk oleh dan/atau menyatakan diri sebagai sayap partai politik sesuai AD dan ART masing-masing partai politik.¹⁰

Pembentukan sayap partai politik ini juga sudah diatur dalam Pasal 12 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik bahwa pembentukan organisasi sayap partai politik itu ada 2 cara yaitu:

- a. Organisasi sayap partai politik yang dibentuk secara langsung oleh partai politik.
- b. Organisasi sayap partai politik yang tidak dibentuk secara langsung oleh partai politik.

Tugas dan fungsi dari organisasi sayap partai ini adalah untuk melaksanakan kebijakan partai dan untuk memenuhi kebutuhan strategis dalam rangka

⁹ Sirajuddin, Eksistensi Partai Politik dalam Sistem Hukum Ketatanegaraan di Indonesia, *Lex Administratum*, Volume 4, Nomor 1, 2016, hlm. 77

¹⁰ Marojohan JS Panjaitan, Fungsi dan Hubungan Organisasi Sayap Partai Politik dengan Partai Politik di Indonesia, *Jurnal Ilmu Politik*, Volume 1, Nomor 1, 2020, hlm. 2

memperkuat basis dukungan partai, serta untuk memperkuat fungsi dan peran partai di masyarakat.¹¹ Organisasi sayap partai memiliki peran yang relative besar bagi parpoldalam upaya implementasi, sosialisasi maupun diseminasi program dan kebijakan partai. Organisasi sayap partai juga berperan besar dalam proses kaderisasi partai dan proses rekrutmen. Bahkan saat menjelang pemilu, organisasi sayap partai berperan untuk mencari dukungan politik bagi parpol.¹²

Salah satu sayap partai politik (Parpol) yang dibentuk secara langsung oleh parpol adalah organisasi sayap partai PKS Muda. Tujuan pembentukan PKS Muda adalah untuk mendorong generasi muda agar lebih peduli terhadap politik demi mewujudkan Indonesia yang lebih baik. Pembentukan sayap partai PKS Muda juga diharapkan dapat mengasah bakat generasi muda dalam bidang politik.

Generasi muda adalah mereka yang berada pada periode usia mulai 17-30 tahun dan akan menentukan wajah bangsa kedepannya. Kehadiran milenial dalam kontestasi politik begitu diperhitungkan. Motif yang dimiliki tentu beragam, namun pada umumnya mereka hadir untuk menyuarakan aspirasi dan sebagai agen perubahan.¹³

Kaum generasi muda adalah kelompok individu yang berada pada kategori usia muda yang memiliki sikap adaptable pada perkembangan teknologi. Kaum milenial ini akan bersikap aktif dalam memanfaatkan teknologi untuk mempermudah aktivitas sehari-hari. Generasi muda memiliki minat yang berbeda

¹¹ Fauzi Iswari, Arti Penting Organisasi Sayap partai Politik Serta Hubungannya dengan Partai Politik di Indonesia, *Jurnal Politik Hukum*, Volume 1, Nomor 3, 2018, hlm. 4-5

¹² *Ibid.* hlm. 6

¹³ Ferra Martian., Ahmad Nada K dan Atie Rachmiatie, Motif dan Orientasi Politik Generasi Milenial Partai Solidaritas Indonesia, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 7, Nomor 2, 2020, hlm. 160

dengan generasi sebelumnya. Apabila dikaitkan dengan minat berpolitik, maka sebagian generasi milenial ini apatis dalam berpartisipasi pada kegiatan yang berhubungan dengan ranah politik, karena tingkat kedewasaan dan pengalaman dalam politik masih kurang.¹⁴

Keberadaan PKS Muda ini ada di seluruh Indonesia, termasuk di Kota Jambi. Organisasi sayap partai PKS Muda Kota Jambi ini berada dibawah naungan Dewan Pengurus Daerah (DPD) PKS Kota Jambi. DPD PKS Kota Jambi ini yang bertanggungjawab terhadap sayap partai PKS Muda. Keberadaan organisasi sayap partai PKS Muda diatur dalam Pasal 51 Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT) PKS Tahun 2020 yang menegaskan bahwa:

- (1) Organisasi sayap partai merupakan wadah aktivitas dan kaderisasi dalam rangka pengembangan potensi, minat dan bakat anggota partai dalam bidang tertentu sesuai dengan visi dan misi partai.
- (2) Organisasi sayap partai sebagaimana dimaksud pada ayat () dibentuk dan dibubarkan oleh Dewan Pengurus Pusat atas persetujuan Dewan Pimpinan Tingkat Pusat.
- (3) Hal-hal mengenai struktur kepengurusan Organisasi Sayap Partai diatur dengan panduan Dewan Pengurus Pusat.

Saat ini, kantor sayap partai PKS Muda juga masih bergabung dengan kantor DPD PKS Kota Jmabi yang beralamat di Jl. Kms. Rivai, Handil Jaya, Kecamatan Jelutung Kota Jambi atau lebih tepatnya di dalam lorong samping Asrama Haji Kota Baru Jambi. Pada periode 2021- sampai 2025, DPD PKS Kota

¹⁴ I Made Wimas Candranegara., I Putu Eka Mahardika dan I Wayan Mirta, Partisipasi Generasi Milenial dalam Kancan Politik Nasional 2019, *Jurnal Bappeda Litbang*, Volume 2, Nomor 1, 2019, hlm.25

Jambi dipimpin oleh Bapak Hizbullah selaku ketua DPD PKS Kota Jambi dan sekretaris DPD adalah Bapak Fahrul Ilmi.

Para pengurus sayap PKS Muda tersebut yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan dan melakukan rekrutmen anggota sayap PKS Muda. Oleh karena itu, pada awal tahun 2021, organisasi sayap partai PKS Muda mengadakan rekrutmen anggota baru dan dari hasil rekrutmen tersebut diperoleh jumlah anggota sayap partai PKS Muda Kota Jambi seperti tertera pada Tabel 1.1. berikut ini:

Tabel 1.1.

Jumlah Anggota Sayap Partai PKS Muda Kota Jambi Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah Anggota
1	Perempuan	34 anggota
2	Laki-laki	79 anggota
	Jumlah	113 anggota

Sumber : Data PKS Muda Kota Jambi Jambi (2021)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah anggota sayap partai PKS Muda Kota Jambi sebanyak 113 anggota yang terdiri dari 79 anggota laki-laki dan 34 anggota perempuan. Tugas dari sayap partai PKS Muda ini adalah sesuai ADRT yang ada di DPW PKS Provinsi Jambi, termasuk untuk meningkatkan perolehan suara PKS pada pemilu mendatang.

Pembentukan PKS Muda Kota Jambi ini diharapkan meningkatkan kesadaran berpolitik bagi kaum milenial sehingga mereka tidak anti terhadap politik. PKS Muda Kota Jambi ini juga bertujuan untuk menampung aspirasi generasi muda untuk tampil dan ikut andil dalam proses penentuan berbagai

kebijakan di Indonesia dan Kota Jambi pada khususnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar PKS bisa menjadi parpol yang eksis diseluruh kalangan, bukan hanya kalangan tua tetapi juga kalangan muda, sehingga pada Pemilu berikutnya diharapkan perolehan suara PKS menjadi lebih baik.

Walaupun baru dibentuk pada tahun 2020, tapi organisasi sayap partai PKS Muda sudah berkiprah dalam Pilkada 2020 lalu. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi sayap partai PKS Muda sebagai berikut:

Tabel 1.2.

Kegiatan Organisasi Sayap Partai PKS Muda pada Pilkada 2020

No	Bentuk Kegiatan	Lokasi Pelaksanaan
1	Mengawal kegiatan Pilkada	Dapil Kota Jambi
2	Melakukan sosialisasi dengan temna “Lawan Politik Uang dengan Politik pemberdayaa”	Via <i>zoom</i> dan siaran langsung di akun media sosial PKS Muda
3	Rekrutmen anggota	Wilayah Kota Jambi
4	Melakukan pelatihan dengan tema “Wujudkan Idemu Bersama PKS Muda”	Via <i>zoom</i> dan siaran langsung di akun media sosial PKS Muda

Sumber : Data PKS Muda Kota Jambi Jambi (2022)

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan agar nama PKS kembali eksis dikalangan masyarakat. Kondisi ini disebabkan selama Pemilu dalam 3 periode terakhir, perolehan suara PKS cenderung mengalami fluktuatif. Adapun peroleh suara PKS pada Pemilu Provinsi Jambi sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perolehan Suara PKS pada Pemilu Tahun 2009, 2014
dan 2019

No	Tahun	Perolehan Suara	Persentase (%)
1	2009	14.282	8,37
2	2014	13.435	4,77
3	2019	29.298	9,09

Sumber : KPU Provinsi Jambi (2009, 2014, 2019)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa selama Pemilu periode 2009, 2014 dan 2019 perolehan suara PKS cenderung mengalami peningkatan. Meskipun pada tahun 2014 sempat menurun dari 8,37% menjadi 4,77%, namun pada Pemilu 2019 eksistensi partai ini kembali meningkat dengan perolehan suara sebesar 9,09%. Selama ini PKS identik dengan ideologi keislaman yang mayoritas anggotanya adalah para alim ulama, orang-orang yang memiliki keislaman sangat kental dan mayoritas adalah mereka yang sudah tua.

Padahal saat ini para generasi muda atau yang disebut sebagai kaum milenial sudah banyak yang terjun ke dunia politik, sehingga PKS juga harus meningkatkan eksistensinya agar para kaum generasi muda bersedia bergabung dalam partai mereka. Akan tetapi pada pelaksanaannya, sayap partai PKS Muda justru sering tidak sejalan dengan DPD PKS Kota Jambi. Banyak kegiatan-kegiatan yang diusulkan oleh organisasi PKS Muda belum mendapat persetujuan dari DPD PKS Kota Jambi, sehingga kegiatan tersebut belum bisa dilaksanakan. Padahal kegiatan ini sangat penting untuk melaksanakan tugas sayap partai PKS Muda dalam meningkatkan eksistensi PKS di kalangan generasi muda.

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Penelitian Imam Ropii yang membahas mengenai peran dan dukungan sayap partai terhadap partai politik. Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Menurut penelitian ini, eksistensi partai politik dan organisasi sayap partai dalam sistem politik Indonesia sangat *compatible*. Soliditas antara parpol dan ormas sayap sedikit banyak ditentukan oleh harmonis dan sinergitas tidaknya hubungan yang dibangun oleh mereka. Hubungan antara ormas sayap dengan partai pembentuk semestinya tidak hanya sebatas patronase, namun harus formal. Peran ormas sayap partai sangat strategis mendukung partai induk untuk mencapai tujuan politiknya”.¹⁵

Persamaan penelitian Imam Ropii dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui peran sayap partai terhadap partai induk. Perbedaannya penelitian Imam Ropii menggunakan studi pustaka dengan objek sayap partai secara umum, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan objeknya adalah sayap partai PKS Muda.

“Penelitian Furqan yang membahas mengenai efektivitas sayap partai Gerindra terhadap kaderisasi politik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sayap partai Gerindra Aceh mempunyai peran dan fungsi sebagai sarana rekrutmen politik, sarana pendidikan politik dan sarana penciptaan kader politik. Akan tetapi pelaksanaan peran dan fungsi tersebut masih bersifat parsial, tidak intensif dan

¹⁵ Imam Ropii, Peranan dan Dukungan Organisasi Sayap Terhadap Partai Politik, *Jurnal Ilmu Politik*, Volume 1, Nomor 1, 2017

sistematis, sehingga keberadaan organisasi sayap partai Gerindra belum efektif terhadap kaderisasi politik di partai Gerindra Aceh”.¹⁶

Persamaan penelitian Furqan dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengkaji mengenai peran organisasi sayap partai. Perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan dan objek penelitian, dimana penelitian Furqan objeknya adalah sayap partai Gerindra, sedangkan penelitian ini objeknya adalah sayap partai PKS Muda.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Organisasi Sayap Partai PKS Muda Terhadap Eksistensi Partai di Kalangan Generasi Muda Kota Jambi”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran organisasi sayap partai PKS Muda terhadap eksistensi partai di kalangan generasi muda Kota Jambi?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat bagi PKS Muda untuk melaksanakan perannya guna eksistensi partai di kalangan generasi muda Kota Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

¹⁶ Furqan, Efektivitas Keberadaan Organisasi Sayap Partai Gerindra Terhadap Kaderisasi Politik Partai Gerindra Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Volume 1, Nomor 1, 2019

1. Untuk mengetahui peran organisasi sayap partai PKS Muda terhadap eksistensi partai di kalangan generasi muda Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi PKS Muda untuk melaksanakan perannya guna eksistensi partai di kalangan generasi muda Kota Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran organisasi sayap partai terhadap eksistensi partai di kalangan generasi muda.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai penambah wawasan mengenai upaya-upaya yang tepat untuk dilakukan oleh sayap partai agar eksistensi partai meningkat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang peran organisasi sayap partai PKS Muda terhadap eksistensi partai di kalangan generasi muda.

1.5. Landasan Teoritis

1.5.1. Peran

Teori peranan menyangkut kecendrungan perilaku manusia untuk membentuk pola karakteristik yang dapat di prediksi jika ada yang tahu konteks sosial dimana perilaku tersebut muncul.

Pola perilaku seseorang (atau peran) dengan mengasumsikan bahwa orang-orang dalam konteks muncul sebagai anggota identitas sosial diakui (atau posisi) dan bahwa mereka dan orang lain memegang ide (harapan) tentang perilaku dalam pengaturan itu. Kosakata dan kekhawatiran populer di kalangan baik ilmuwan sosial dan praktisi, dan konsep peran telah menghasilkan teori dan banyak penelitian.¹⁷

Peran adalah ketika seseorang memasuki lingkungan masyarakat, baik dalam skala kecil (keluarga) maupun skala besar (masyarakat luas), setiap orang dituntut untuk belajar mengisi peran tertentu. Peran sosial yang perlu dipelajari meliputi dua aspek, yaitu belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak dari suatu peran, dan memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.¹⁸

Peran suatu organisasi maupun pemerintah dapat dilihat dari bagaimana cara organisasi menjalankan fungsi mereka. Secara umum peran suatu organisasi dapat dilihat dari unsur-unsur berikut ini:¹⁹

1. Dinamisator

Organisasi harus bisa menggerakkan partisipasi banyak pihak apabila stagnasi terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan

2. Fasilitator

Menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan (menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 112

¹⁸ Sudarman, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Salemba, 2008), hlm. 15

¹⁹ Muhammad Nurdin., Sitti Nurmaeta dan Muhammad Tahir, Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 1, Nomor 1, 2014. hlm. 70

mengoptimalkan pembangunan daerah). Selanjutnya sebagai fasilitator suatu organisasi atau instansi juga bergerak dibidang pendampingan melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan, serta dibidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan masyarakat yang diberdayakan.

3. Katalisator

Organisasi atau instansi berposisi sebagai agen yang mempercepat pengembanagan potensi daerah yang kemudian bisa menjadi modal sosial untuk pembangunan partisipasi bagi kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, peran dari *underbow* atau organisasi sayap partai politik bagi keberlangsungan partai politik yaitu:

- a. Peran Dalam Proses Rekrutmen Dan Sarana Penciptaan Kaderisasi Partai Politik.
- b. Sarana Melaksanakan Pendidikan Politik.
- c. Mengontrol Dan Mengevaluasi Kinerja Pratai Politik Yang Duduk Di Legislative, Melalui Pengawasan Internal Dan Eksternal
- d. Memajukan dan menunjukkan jati diri dari suatu organisasi partai politik.²⁰

Meskipun memiliki peran yang penting, ternyata ada beberapa hambatan yang akan dihadapi oleh setiap organisasi sayap partai dalam menjalankan perannya. Adapun hambatan tersebut adalah:

²⁰ M. Guntur Hamzah dan Wilma Silalahi, Konstitusionalitas Organisasi Sayap Partai Politik, *Jurnal Ilmu Politik*, Volume 1, Nomor 1, 2016, hlm. 9

- a. kurangnya kebijakan-kebijakan dari partai politik mengenai kegiatan organisasi sayap partai.
- b. iklim politik dalam partai yang menyebabkan organisasi sayap partai sulit bergerak secara aktif dan ideologis.²¹

Selanjutnya faktor pendukung dari peran organisasi sayap partai ini meliputi:

- a. Penguatan Internal Partai Politik Dengan Organisasi Sayap Partai.
- b. Kekuatan Akuntabilitas Partai.
- c. Adanya program-program ideologis dan kohensi solidaritas partai politik.²²

1.5.2. Partai Politik

Keberadaan partai politik (parpol) adalah salah satu wujud dari pelaksanaan hak asasi manusia untuk berkumpul, berserikat dan mengemukakan pendapat selain itu juga demi berjalannya demokrasi yang baik dalam suatu negara.²³

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik menyatakan bahwa:

Partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta

²¹ Mirza Satria Buana, Tantangan Organisasi Sayap Partai Politik: Melemahnya Ideologi dan Menguatnya “*Catch-All Party*”, *Jurnal Politik*, Volume 1, Nomor 1, 2015, hlm. 17

²² *Ibid*, hlm. 17

²³ Iwan Satriawan, *Risalah Hukum Partai Politik di Indonesia*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung Press, 2015), hlm. 19

memelihara keutuhan NKRI berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Adapun ciri-ciri dari sebuah parpol adalah:

- a. Melakukan kegiatan terus-menerus.
- b. Berusaha memperoleh atau merebut dan mempertahankan kekuasaan dan pemerintahan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- c. Ikut serta pemilu.
- d. Dapat bersifat lokal maupun nasional yang berakar dari masyarakat.²⁴

Partai politik dapat melakukan upaya-upaya strategis untuk penguatan kaderisasi partai politik, dengan cara sebagai berikut:

- a. Penguatan frekuensi dan intensifikasi kaderisasi.
- b. Penyempurnaan kurikulum kaderisasi.
- c. Kaderisasi sebagai Prioritas Program Partai.²⁵

Penguatan kaderisasi parpol sangat penting, mengingat fungsi dari parpol ini juga sangat penting. Adapun fungsi parpol sebagai berikut:

- a. Sarana komunikasi politik antara pemerintah dan yang diperintah yaitu masyarakat.
- b. Sarana sosialisasi politik sebagai penyebaran ajaran-ajaran partai atau penyebarluasan kebijakan-kebijakan pemerintah kepada masyarakat luas.

²⁴ *Ibid.* hlm 24

²⁵ Lili Romli., Aditya Perdana., W. Ichwanuddin dan M.N. Sabri, *Kerangka Penguatan Partai Politik di Indonesia*, (Depok: Puskapol Fisip UI, 2008), hlm. 63

- c. Sarana rekrutmen politik sebagai bentuk regenerasi guna melanjutkan tongkat estafet kepengurusan partai.
- d. Sarana pengatur politik.
- e. Pembuat kebijakan yang berhubungan dengan kekuasaan dan masyarakat.²⁶

Selanjutnya secara khusus tujuan dari partai politik adalah:

- a. Meningkatkan partisipasi politik anggota dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan.
- b. Memperjuangkan cita-cita partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Membangun etika dan budaya politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁷

Secara pragmatis, tujuan dari partai politik tidak lain berorientasi pada perebutan kekuasaan dalam pemerintahan secara damai melalui pemilu. Tujuan semacam ini tentu saja memiliki maksud apabila partai politik menguasai kekuasaan dalam pemerintahan.²⁸

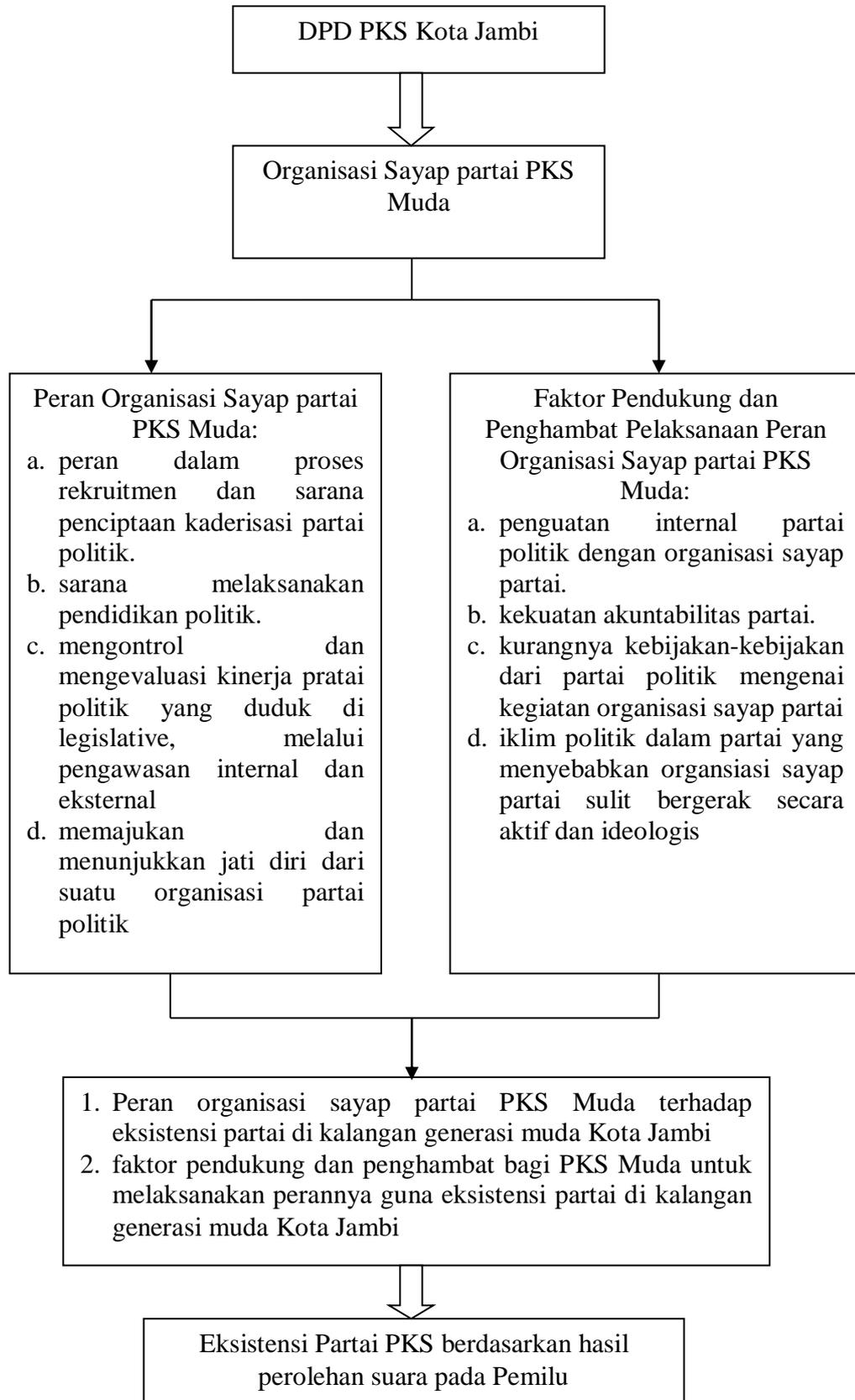
1.6. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁶ Iwan Satriawan, *Op.cit*, hlm. 35-38

²⁷ *Ibid.* hlm. 39

²⁸ *Ibid.*



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis telaah atau teliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi, memahami dan mendeskripsikan makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.²⁹

Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai peran organisasi sayap partai PKS Muda terhadap eksistensi partai di kalangan generasi muda Kota Jambi, serta faktor pendukung dan penghambat bagi PKS Muda untuk melaksanakan perannya guna eksistensi partai di kalangan generasi muda Kota Jambi.

1.7.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diadakan di DPD PKS Kota Jambi. Adapun alasan penelitian ini dilakukan di tempat tersebut karena saat ini kantor sekretariat sayap partai PKS Muda masih berada dalam 1 kantor dengan DPD PKS Kota Jambi.

²⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 4-5.

1.7.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait situasi sosial. Penentuan fokus didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).³⁰ Fokus dari penelitian ini adalah peran organisasi sayap partai PKS Muda terhadap eksistensi partai di kalangan generasi muda Kota Jambi, serta faktor pendukung dan penghambat bagi PKS Muda untuk melaksanakan perannya guna eksistensi partai di kalangan generasi muda Kota Jambi.

1.7.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang secara langsung bisa didapatkan oleh peneliti yang diperoleh dari subjek dan informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah informan yang diwawancarai oleh peneliti.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini menjadi penunjang dari data primer, sumber data ini bisa

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 209.

diperoleh dari foto, daftar kegiatan, dokumen-dokumen atas laporan dan lain-lain.

1.7.5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan ialah metode yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk menentukan siapa yang akan menjadi sumber data (informan).³¹ Teknik penentuan informan yang digunakan ialah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pihak yang menjadi informan dalam penelitian adalah :

- a. Ketua DPD PKS Kota Jambi sebanyak 1 orang.
- b. Sekretaris DPD PKS Kota Jambi sebanyak 1 orang.
- c. Ketua Sayap Partai PKS Muda DPD sebanyak 1 orang.
- d. Sekretaris Sayap Partai PKS Muda DPD sebanyak 1 orang.

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data primer diantaranya :

- a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara penelitian akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

³¹ *Ibid.* hlm. 211

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.³²

Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan menggunakan jenis wawancara semi-struktur maksudnya adalah jenis wawancara ini sudah termasuk kedalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara struktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan pemmasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang ditemukan oleh informan.³³

b. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti memperhatikan fenomena dilapangan melalui kelima indra (penglihatan, sentuhan, pendengaran, penciuman, dan perasa) peneliti sering kali dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah. Pengamatan tersebut didasarkan pada tujuan riset dan pertanyaan riset.³⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Bahan dokumen terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial,

³²*Ibid.*, hlm.231-232

³³*Ibid.*, hlm. 233

³⁴ *Ibid.* hlm. 231.

klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data server dan flashdisk data tersimpan di website dan lain-lain.³⁵ Adapun dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu seperti foto, daftar hadir, laporan kegiatan, dokumen, dan lain-lain.

1.7.7. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- 1) Pengumpulan data, data dikumpulkan diawali dengan observasi yang dilakukan di lokasi penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara dengan informan penelitian. Peneliti juga mengambil dokumentasi untuk mendukung data penelitian.
- 2) Reduksi data, mereduksi data adalah pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari wawancara setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan penyediaan dan upaya peningkatan aksesibilitas yang disediakan.
- 3) Penyajian Data, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan apa yang dilakukan selanjutnya.

³⁵ *Ibid.*

- 4) Penarikan Kesimpulan, kesimpulan merupakan langkah akhir dalam suatu penelitian. Kesimpulan membantu untuk mencari dan memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini maka akan disampaikan jawaban mengenai rumusan masalah.

1.7.8. Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Penelitian kualitatif memiliki kelemahan karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme Triangulasi, yaitu kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atau gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahan sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid.³⁶ Adapun tahapan triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan. Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, menyediakan tambahan informasi secara sukarela, memastikan informan dalam kaneh

³⁶ *Ibid*, hlm.248

penelitian, menciptakan kesempatan mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data menilai kecakupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

b. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi ketika di interview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di interview dan observasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

c. Triangulasi dengan Teori

Triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa dengan derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Hal ini dapat dilakukan sebagai pembandingan teori dengan menyertakan usaha pencarian teori dengan cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang mungkin mengarahkan pada upaya penemuan penelitian yang lebih relevan.